



Global Journal Education

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjee>

Volume 1, Nomor 3 Agustus 2024

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

PENERAPAN PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* (CRT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV

Indri Nur Ilmi¹, Nasaruddin², Fatmawati Syargawi³

¹Universitas Negeri Makassar / indrinurilmi8@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar / nasaruddin@unm.co.id

³UPT SPF SDN Sudirman IV / fatmawatisyargawi12@guru.sd.belajar.id

Artikel info	Abstrak
Received: 05-01-2024	
Revised: 10-01-2024	
Accepted: 2-8-2024	
Published, 5-8-2024	Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa dengan menggunakan pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> (CRT). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA UPT SPF SDN Sudirman IV Makassar sebanyak 24 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 13 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian siklus I pada proses pembelajaran dari aspek guru yaitu 66,6% dengan kategori cukup (C), dari aspek siswa yaitu 68% dengan kategori cukup (C) dan hasil tes belajar yaitu 62,5%. Sedangkan hasil penelitian siklus II pada proses pembelajaran dari aspek guru yaitu 80% dengan kategori baik (B), dari aspek siswa yaitu 78,8% dengan kategori baik (B) dan hasil tes belajar yaitu 79,17%. Kesimpulan pada penelitian ini adalah penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPAS siswa kelas IVA UPT SPF SDN Sudirman IV.

Keywords:

Culturally Responsive
Teaching, Hasil Belajar

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Negara sangat memperhatikan pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah sarana utama yang harus dikelola secara teratur dan konsisten dengan mempertimbangkan berbagai teori dan praktik yang berkembang selama kehidupan. Dalam UUD 1945 disebutkan bahwa negara kita ingin mewujudkan masyarakat yang cerdas; untuk mencapai tujuan ini, masyarakat belajar harus dibentuk. Dengan demikian, melalui pelayanan pendidikan diharapkan setiap warga negara memperoleh hak dan kesempatan untuk belajar sehingga mereka dapat mengembangkan kualitas diri sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan dalam suatu bangsa atau negara, karena dengan pendidikan dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Widiansyah (2018) menyatakan bahwa dunia pendidikan harus mampu meyakinkan bahwa sumber daya manusia yang dihasilkan berkompetensi dalam bidang ilmu yang dimiliki dan mampu bersaing dalam era globalisasi mengingat bahwa pendidikan merupakan faktor yang amat penting dalam kehidupan manusia, maka proses pengembangan sumber daya manusia harus dilaksanakan dengan baik dan terencana agar menghasilkan sumber daya manusia yang unggul.

Pada dasarnya pendidikan berkaitan erat dengan pembelajaran karena dalam pendidikan diperlukan proses pembelajaran, inti dari pembelajaran adalah segala usaha yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan sebuah informasi sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa namun pembelajaran tidak sekedar guru menyampaikan sebuah informasi terhadap siswa, tetapi kemampuan siswa dalam mengolah informasi yang diberikan dan tindakan yang melibatkan siswa dan guru. Salah satu pembelajaran yang dipelajari siswa di SD yaitu pembelajaran IPAS. Dalam Kurikulum Merdeka, IPAS digabungkan dari IPA dan IPS untuk menghasilkan sebuah mata pelajaran yang lebih terpadu dan berfokus pada pengelolaan dan pemahaman lingkungan alam dan sosial. IPAS tidak hanya menekankan pada penguasaan fakta dan konsep, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis, mengambil kesimpulan, bekerja sama, dan menghargai pendapat orang lain. Dengan demikian, IPAS dapat dikatakan sebagai inovasi dalam kurikulum yang memungkinkan siswa untuk memahami dan mengelola lingkungan secara lebih holistik (Afifah et al., 2023).

Pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan telah memberikan berbagai opsi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kurikulum merdeka sebagai upaya pemenuhan terhadap kebutuhan belajar yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, salah satunya yakni pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). Menurut (Imtihani, Wirawan, & Witono, 2023) Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) atau pembelajaran tanggap budaya adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghendaki adanya persamaan hak setiap peserta didik untuk mendapatkan pengajaran tanpa membedakan latar belakang budaya peserta didik. CRT merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengangkat referensi budaya peserta didik untuk dijadikan sebagai media dalam mempelajari suatu materi pelajaran. Pada pendekatan ini, guru mengintegrasikan muatan budaya ke dalam pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik juga akan lebih memahami budayanya sendiri serta menghargai budaya orang lain. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran tidak hanya mementingkan prestasi akademik, namun juga mempertahankan identitas budaya peserta didik. Penekanan pada budaya peserta didik tidak hanya dijadikan sebagai upaya untuk mendekatkan peserta didik dengan konteks pembelajarannya, tetapi diharapkan dapat menjembatani munculnya kesadaran peserta didik terhadap identitas budayanya.

Pengintegrasian budaya ke dalam pembelajaran akan membuat pembelajaran tersebut menjadi lebih bermakna. Peserta didik menjadi lebih mudah dalam mempelajari materi karena materi tersebut dikaitkan dengan suatu peristiwa yang bersifat kontekstual. Hasil penelitian (Husin, Wiyanto & Darsono, 2018; Kurniasari et.al., 2023) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching dalam pembelajaran cukup efektif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Taher (2023) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching menjadikan peserta didik semakin berkembang

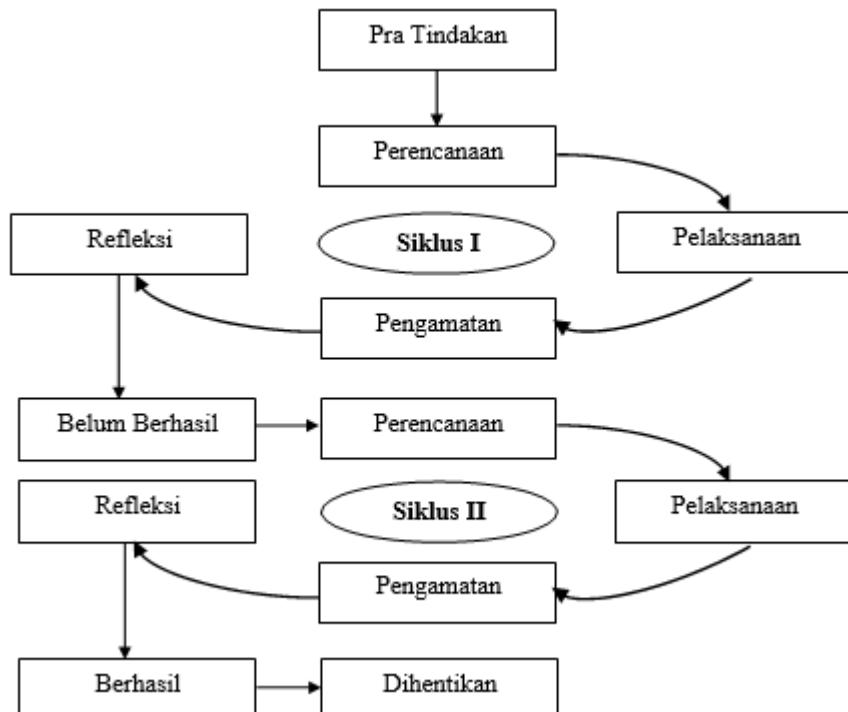
dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Begitu juga dengan hasil penelitian Putri, Asrizal, & Usmeldi (2022) menunjukkan bahwa mengintegrasikan budaya ke dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar yang diperoleh jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan berupa hasil wawancara langsung dengan guru kelas IVA mengatakan bahwa terdapat 24 siswa kelas IVA diantaranya 11 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan dimana beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran IPAS. Oleh sebab itu penulis mencoba untuk menerapkan pendekatan CRT ini pada mata pelajaran tersebut dengan mengangkat budaya-budaya yang ada di sekitar peserta didik. Dengan mengangkat budaya yang ada di sekitar peserta didik diharapkan dapat menjaga kelestarian budaya yang ada.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka dilakukan penelitian. Adapun judul penelitian yaitu “Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS Siswa Kelas IVA UPT SPF SDN Sudirman IV Makassar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Pandiangan (2019) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru di dalam kelas agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat. Model siklus yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 Adaptasi Desain Siklus Penelitian Arikunto, Suhardjono dan Supardi (2016)

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IVA UPT SPF SD Negeri Sudirman IV dalam pembelajaran IPAS dan waktu pelaksanaan tindakannya adalah pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IVA UPT SPF SD Negeri Sudirman IV dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang yaitu 11 orang laki-laki dan 13 orang perempuan.

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh meneliti hasil belajar siswa yaitu; pertama dengan menggunakan metode observasi dan tes. Adapun teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa yang dapat dianalisis. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis kuantitatif untuk mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan siswa melalui penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk meningkatkan hasil belajar IPAS. Sedangkan data kualitatif berupa pengamatan aktivitas belajar siswa yang kemudian dianalisis secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam proses pembelajaran pada mata pembelajaran IPAS diperoleh hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh jumlah skor 245 dari 360 yaitu 68% sehingga berada dalam kategori cukup (C) dan dengan ini belum mencapai indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil tes evaluasi yang dijawab oleh siswa dapat dilihat dari 24 siswa terdapat 15 siswa yang mencapai KKTP (Kriteria Ketrecapaian Tujuan Pembelajaran) sehingga dikatakan tuntas, 9 siswa yang belum mencapai KKTP (Kriteria Ketrecapaian Tujuan Pembelajaran) dengan persentase nilai ketuntasan sebesar 62.5%. Berdasarkan hasil observasi, tes evaluasi akhir siklus I yang telah dilaksanakan dan hasil refleksi kegiatan pembelajaran pada siklus I belum tercapai sesuai indikator keberhasilan karena masih mencapai kategori cukup (C), maka peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II diperoleh jumlah skor 284 dari 360 yaitu 78,8% sehingga berada dalam kategori baik (B) dan dengan ini mencapai indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil tes evaluasi yang dijawab oleh siswa dapat dilihat dari 24 siswa terdapat 19 siswa yang mencapai KKTP sehingga dikatakan tuntas, 5 siswa yang belum mencapai KKTP dengan persentase nilai ketuntasan sebesar 79.17%.

Berdasarkan pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I yaitu aktivitas siswa diperoleh 68% dengan kualifikasi cukup (C), dan ketuntasan belajar diperoleh nilai 62.5 dengan kualifikasi cukup (C). Sedangkan hasil refleksi siklus II pada aktivitas siswa diperoleh 78.8% dengan kualifikasi baik (B), dan ketuntasan belajar rata-rata nilai 79.17 dengan kualifikasi baik (B). Sesuai dengan data tersebut, menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Sehingga tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya atau dengan kata lain, penelitian dihentikan

Pembahasan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan *Curturally Responsive Teaching* (CRT) yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Adapun subjek penelitian yaitu siswa kelas IVA UPT SPF SDN Sudirman IV yang terdiri dari 24 siswa dengan rincian 11 laki-laki dan 13 perempuan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yang terdiri dari empat tahap antara lain tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan atau observasi , dan tahap refleksi.

Sesuai dengan hasil tes pada tindakan siklus I, siswa yang memperoleh nilai di atas KKTP sebanyak 15 siswa, sedangkan 9 siswa masih belum mencapai KKTP. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 62.5%. Sedangkan pada siklus II siswa yang mencapai nilai di atas KKTP sebanyak 19 siswa, sedangkan yang tidak mencapai KKTP hanya 5 siswa, maka dari itu diperoleh nilai rata-rata hasil belajar yaitu 79.17%, artinya sudah mencapai taraf keberhasilan dengan kualifikasi baik (B). Adanya pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sejalan dengan hal tersebut, pada siklus I aktivitas siswa diperoleh 68% dengan kualifikasi kurang (C), sedangkan pada siklus II aktivitas siswa juga mencapai 78% dengan kualifikasi baik (B).

Dari keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan peneliti yang sesuai dengan prosedur penelitian yang terdiri dari beberapa tahap diantaranya : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan atau observasi, dan tahap refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IVA UPT SPF SDN Sudirman IV

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan peneliti lainnya oleh Putri, Asrizal, & Usmedli (2022) menunjukkan bahwa mengintegrasian budaya ke dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar yang diperoleh jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah, paparan data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada pembelajaran IPAS tiap siklusnya dapat meningkatkan proses belajar siswa di kelas IVA UPT SPF SDN Sudirman IV. 2) Penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada pembelajaran IPAS tiap siklusnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IVA UPT SPF SDN Sudirman IV.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. M. N., Pratama, A., Setyaningrum, A., & Mughni, R. M. (2023). *INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MATA PELAJARAN IPAS* (I). Cahaya Ghani Recovery. https://www.google.co.id/books/edition/INOVASI_MEDIA_PEMBELAJARAN_UNTU_K_MATA_PE/n-3PEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=inovasi+media+pembelajaran+untuk+pembelajaran+IPAS&pg=PR4&printsec=frontcover
- Arikunto, S., Suhardjono & Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Husin, V. E. R., Wiyanto, Darsono, T. (2018). Integrasi Kearifan Lokal Rumah Umekbubu dalam Bahan Ajar Materi Suhu dan Kalor untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA. *Physics Communication*, 2(1), 26-35.
- Imtihani, A., Wirawan, B., & Witono, H. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching Pada Muatan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SDN 42 Ampenan. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 272-276.
- Pandiangan, A. P. B. (2019). Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa. Deepublish.
- Putri, D. A. H., Asrizal, & Usmeldi. (2022). Pengaruh Integrasi Etnosains dalam Pembelajaran Sains Terhadap Hasil Belajar: Meta Analisis. *Jurnal Hasil Kajian, Inovasi, dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 8(1), 103-108.
- Taher, T. (2023). Analisis Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa Introvert dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 5(1), 21-27.
- Widiansyah, A. (2018). Peranan Sumber Daya Pendidikan sebagai Faktor Penentu dalam Manajemen Sistem Pendidikan. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 18(2), 229–234.